

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan tingkat kredibilitas media daring yakni *Metro TV* dan *Detikcom*, di dua platform pemberitaan yang berbeda. *Metro TV* dengan pemberitaannya di *TikTok* dan *Detikcom* di situs web. Adapun, objek berita yang diteliti adalah kasus pembunuhan Brigadir J yang sempat menghebohkan masyarakat pada Juli 2022.

Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin melihat apakah pemberitaan di media sosial seperti *TikTok*, memiliki pengaruh terhadap kredibilitas media karena adanya penyesuaian format berita seperti lebih pendek, sensasional, dan tidak terlalu serius. Dengan teknik *coding* terhadap 208 berita, berikut kesimpulan yang didapatkan dari penelitian penulis:

- *Metro TV* yang melakukan pemberitaannya di *TikTok* dan *Detikcom* di situs web, meraih nilai kredibilitas media yang “Sangat Tinggi”. *Metro TV* mendapatkan nilai rata-rata 12,581 dari 13,00 dan *Detikcom* di 12,758 dari 13,00. Berdasarkan hasil, dapat dikatakan bahwa kredibilitas media *Detik.com* lebih unggul dibandingkan *Metro TV* dengan selisih 0,177 poin.
- Dalam penelitian dimensi kejujuran, *Detikcom* lebih unggul dengan nilai sebesar 7,795 dari 8,00 dan *Metro TV* di 7,634 dari 8,00. Enam indikator yang

dianalisa pada dimensi kejujuran adalah *trustworthiness*, *believability*, *accuracy*, *report the whole story*, *balance*, dan *fairness*.

- Pada dimensi kekinian, *Metro TV* memperoleh nilai lebih tinggi yakni di 2,979 dari 3,00 dan *Detikcom* di 2,975 dari 3,00. Tiga indikator yang dianalisa dalam dimensi kekinian adalah *currency*, *timeliness*, dan *up to date*.
- Terakhir, dimensi tidak *bias* dengan dua indikatornya yakni *bias* dan *objective*, menunjukkan bahwa *Detikcom* lebih unggul dengan peroleh nilai sebesar 1,988 dari 2,00 dan *Metro TV* di 1,968 dari 2,00.

5.2 Saran

Lewat penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin dibagikan oleh penulis. Adapun, saran tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu saran akademis dan praktis. Harapannya, saran yang disampaikan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya serta terhadap media yang diteliti.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini membandingkan kredibilitas dua media dengan pemberitaan di platform yang berbeda yakni *Metro TV* di *TikTok* dan *Detikcom* di situs web. Terdapat tiga dimensi dan sebelas indikator yang digunakan dalam penelitian untuk melihat kredibilitas antara kedua media tersebut. Kedepannya, penelitian bisa dikembangkan lagi dengan melihat signifikansi dari kesebelas indikator, untuk mengidentifikasi mana indikator yang paling signifikan dalam membangun kredibilitas media.

Di sisi lain, penelitian juga bisa dikembangkan ke arah seberapa signifikan pengaruh media sosial terhadap kredibilitas media ataupun pemberitaannya. Pasalnya dalam penelitian ini, penulis hanya mengidentifikasi pemberitaan di media sosial sebagai suatu masalah dan membandingkannya dengan media yang tidak melakukan pemberitaan di media sosial. Namun, penulis tidak mendalami seberapa besar signifikansi permasalahan terhadap media yang melakukan pemberitaan di media sosial. Tentunya hal ini akan menarik untuk diteliti mengingat media-media nasional mulai menjangkau khalayak luas dengan masuk ke dalam media sosial.

5.2.2 Saran Praktis

Ada beberapa faktor yang harus lebih diperhatikan oleh *Metro TV* dan *Detikcom* dalam melakukan pemberitaannya karena faktor-faktor ini berpengaruh terhadap kualitas dan kredibilitas media. Pernyataan ini didasari hasil analisa terhadap 11 indikator kredibilitas media daring.

Pertama, perihal kelengkapan berita. Kedua media mencetak nilai terendah pada indikator kelengkapan berita alias *report the whole story*, ketika dibandingkan dengan 10 indikator lainnya. Adapun, unsur yang paling sering hilang dan tidak ditemukan pada pemberitaan kedua media adalah mengapa dan bagaimana. Jadi berita lebih bersifat menginformasikan saja, tanpa menjelaskan ataupun memberikan konteks terhadap keseluruhan peristiwa. Di beberapa kasus, bahkan ditemukan video dengan durasi 30 detik saja, sehingga menimbulkan ambiguitas dari penjelasan yang tidak komprehensif.

Terakhir, perihal pemberitaan *bias* dan subjektif. Sudah selayaknya media bersifat netral dalam melakukan pemberitaan, tetapi sayang karena masih saja ditemukan berita yang terlalu berpihak ke satu sisi. Bahkan ada berita yang subjektif, dimana wartawan dinilai menaruh opininya dengan tidak menyatakan sumber dari informasi yang disampaikan. Meskipun berita *bias* dan subjektif tidak berjumlah banyak, tetapi alangkah lebih baik kedepannya media bisa lebih memperhatikan aspek ini supaya dapat terus menciptakan berita berkualitas untuk khalayak.